

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Rumah Sehat

a. Pengertian Rumah

Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Menurut WHO rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2010).

b. Pengertian Rumah Sehat

Berdasarkan pengertian tentang rumah dapat dinyatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu keberadaan rumah yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasar Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilaksanakan tahun 2005 (Ditjen PPM dan PL, 2005) penyakit Infeksi

Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang merupakan penyebab kematian terbanyak kedua dan tuberkulosis yang merupakan penyebab kematian terbanyak ketiga erat kaitannya dengan kondisi sanitasi perumahan yang tidak sehat. Penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat menjadi faktor risiko terhadap penyakit diare (penyebab kematian urutan nomor empat) di samping penyakit kecacingan yang menyebabkan produktivitas kerja menurun. Disamping itu, angka kejadian penyakit yang ditularkan oleh vektor penular penyakit demam berdarah, malaria, pes dan filariasis yang masih tinggi. Upaya pengendalian faktor risiko yang mempengaruhi timbulnya ancaman kesehatan telah diatur dalam Kepmenkes RI No. 829 /Menkes /SK /VII / 1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan.

Rumah adalah salah satu persyaratan pokok bagi kehidupan manusia (Notoatmodjo, 2007). Rumah harus dapat memwadhahi kegiatan penghuninya dan cukup luas bagi seluruh pemakainya, sehingga kebutuhan ruang dan aktivitas setiap penghuninya dapat berjalan dengan baik. Rumah sehat dapat diartikan sebagai tempat berlindung, bernaung, dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial.

Rumah sehat menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005), merupakan bangunan tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah,

ventilasi yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah. Jika satu rumah tangga memiliki empat sampai lima anggota rumah tangga, maka rumahnya dikatakan sehat apabila memiliki luas minimal 40 sampai 50 meter persegi. Selain luas lantai minimal, rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup. Sumber air minum yang relatif bersih tersebut berasal dari air PDAM/ “ledeng”, pompa, air kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung.

c. Kriteria Rumah Sehat

Rumah sehat memiliki kriteria antara lain dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, dapat memenuhi kebutuhan psikologis, dapat menghindarkan terjadinya kecelakaan, dan dapat menghindarkan terjadinya penularan penyakit (Mukono, 2010). Hal ini sejalan dengan kriteria rumah sehat menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005) secara umum rumah dapat dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan dan ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu.
- 2) Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah.
- 3) Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah

rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

- 4) Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah antara lain persyaratan garis sempadan jalan, konstruksi yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir.

Dalam menentukan kriteria dan pembobotan instrumen penilaian rumah sehat ini digunakan metode *Professional Adjustment*, dengan tetap mengacu pada beberapa teori yang ada seperti Derajat Kesehatan oleh Blum. Namun pada dasarnya pemberian bobot ini tetap mengacu pada asumsi dasar berupa tingkat signifikansi suatu komponen pada besar kecilnya peran dalam menimbulkan masalah sanitasi serta kemungkinan peluang intervensi perbaikan sebagai tindak lanjut pengawasan. Instrumen tersebut juga sesuai dengan Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat Depkes RI Tahun 2007.

Penentuan nilai pada setiap parameter ditentukan sesuai jumlah kriteria yang ada, dengan range sesuai blangko SSD 1. Pembobotan terhadap kelompok komponen rumah, kelompok sarana sanitasi, dan kelompok perilaku didasarkan pada teori Blum, yang diinterpretasikan terhadap lingkungan (45%), perilaku (35%), pelayanan kesehatan (15%),

dan keturunan (5%). Dalam hal rumah sehat, prosentase pelayanan kesehatan dan keturunan diabaikan, sedangkan untuk penilaian lingkungan dan perilaku ditentukan sebagai berikut bobot komponen rumah ($25/80 \times 100\%$): 31, bobot sarana sanitasi ($20/80 \times 100\%$) : 25, bobot perilaku ($35/80 \times 100\%$): 44. Penentuan kriteria rumah berdasarkan pada hasil penilaian rumah yang merupakan hasil perkalian antara nilai dengan bobot, dengan kriteria sebagai berikut (1) Rumah Sehat jika total nilai 1.068 – 1.200 dan (2) Rumah Tidak Sehat jika total nilai <1.068.

Dalam penilaian rumah sehat menurut Kepmenkes tersebut diatas, parameter rumah yang dinilai meliputi lingkup 3 (tiga) kelompok komponen penilaian, yaitu : (1) kelompok komponen rumah, meliputi langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela kamar keluarga, dan ruang tamu, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, pencahayaan; (2) kelompok sarana sanitasi, meliputi sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah; dan (3) kelompok perilaku penghuni, meliputi perilaku membuka jendela kamar tidur, membuka jendela ruang keluarga dan tamu, membersihkan halaman rumah, membuang tinja bayi/ anak ke kakus, dan membuang sampah pada tempatnya. Formulir penilaian rumah sehat terdiri komponen yang dinilai, kriteria penilaian, nilai dan bobot serta hasil penilaian secara terinci dapat dilihat pada lampiran dari

Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan.

1) Kelompok komponen rumah

a) Langit-langit

Langit-langit perlu dibuat sedemikian rupa, sehingga masih ada ruang antara, adanya ruang tersebut antara atap dan langit-langit, agar orang dapat masuk ke dalamnya untuk membersihkan ruang dan perbaikan.

Kriteria dalam penilaian tentang langit-langit rumah yaitu:

- 1) Tidak ada
- 2) Ada, kotor, sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan
- 3) Bukan tembok (terbuat dari anyaman bambu/ ilalang)

b) Dinding

Dinding yang baik adalah yang berasal dari tembok dengan didukung ventilasi yang memadai. Apabila dibuat dinding rangkap tidak boleh ada ruang antara, karena akan menjadi sarang tikus, dan bila terbuat dari bata atau sejenisnya. Dinding berfungsi sebagai pendukung atau penyangga atap, untuk melindungi ruangan rumah dari gangguan serangga, hujan dan angin, serta melindungi dari pengaruh panas dan angin dari luar. Bahan dinding yang paling baik adalah bahan yang tahan api yaitu dinding dari batu (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria dalam penilaian tentang dinding sebagai berikut:

- 1) Bukan tembok (terbuat dari anyaman bambu/ ilalang)
 - 2) Semi permanen/ setengah tembok/ pasangan bata atau batu yang tidak diplester/ papan yang tidak kedap air
 - 3) Permanen (tembok/ pasangan batu bata yang diplester) papan kedap air
- c) Lantai

Lantai yang baik terdiri dari ubin atau semen. Syarat yang penting adalah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak basah pada musim hujan. Lantai dari tanah lebih baik tidak digunakan lagi, sebab bila musim hujan akan lembab sehingga dapat menimbulkan gangguan/ penyakit terhadap penghuninya. Oleh sebab itu, perlu dilapisi dengan lapisan yang kedap air seperti semen, dipasang tegel, keramik, teraso dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria dalam penilaian tentang lantai sebagai berikut:

- 1) Tanah
- 2) Papan/ anyaman bambu dekat dengan tanah/ plesteran yang retak dan berdebu
- 3) Diplester/ keramik/ papan/ rumah panggung

d) Jendela kamar tidur

Kriteria dalam penilaian tentang jendela kamar tidur sebagai berikut:

- 1) Tidak ada
- 2) Ada

e) Jendela kamar keluarga

Kriteria dalam penilaian tentang jendela kamar keluarga sebagai berikut:

- 1) Tidak ada
- 2) Ada

f) Ventilasi

Ventilasi sangat penting untuk suatu rumah tinggal. Hal ini karena ventilasi mempunyai fungsi ganda. Fungsi pertama adalah sebagai lubang masuk udara yang bersih dan segar dari luar ke dalam ruangan dan keluarnya udara kotor dari dalam keluar (*cross ventilation*). Dengan adanya ventilasi silang akan terjamin adanya gerak udara yang lancar dalam ruangan. Fungsi kedua dari ventilasi adalah sebagai lubang masuknya cahaya dari luar seperti cahaya matahari, sehingga di dalam rumah tidak gelap pada waktu pagi, siang hari maupun sore hari. Oleh karena itu untuk suatu rumah yang memenuhi syarat kesehatan, ventilasi mutlak ada.

Berdasarkan Notoatmodjo (2007), ada dua macam cara yang dapat dilakukan agar ruangan mempunyai sistem aliran udara yang baik, yaitu:

- 1) Ventilasi alamiah, dimana aliran udara dalam ruangan tersebut terjadi secara alamiah melalui jendela, pintu, lubang angin, lubang-lubang pada dinding dan sebagainya. Di pihak lain ventilasi alamiah ini tidak menguntungkan, karena juga merupakan jalan masuknya nyamuk dan serangga lainnya ke dalam rumah. Untuk itu harus ada usaha-usaha lain untuk melindungi penghuninya dari gigitan serangga tersebut.
- 2) Ventilasi buatan, yaitu dengan mempergunakan alat-alat khusus untuk mengalirkan udara tersebut, misalnya kipas angin, dan mesin pengisap udara.

Kriteria dalam penilaian tentang ventilasi sebagai berikut:

- (a) Tidak ada
 - (b) Ada luas ventilasi permanen $< 10\%$ dari luas lantai
 - (c) Ada luas ventilasi permanen $> 10\%$ dari luas lantai
- g) Sarana pembuangan asap dapur

Kriteria dalam penilaian tentang sarana pembuangan asap dapur sebagai berikut:

- 1) Tidak ada
- 2) Ada lubang ventilasi dapur $< 10\%$ dari luas lantai dapur
- 3) Ada lubang ventilasi dapur $> 10\%$ dari luas lantai dapur

h) Pencahayaan

Rumah yang sehat memerlukan cahaya yang cukup. Kurangnya cahaya yang masuk ke dalam rumah, terutama cahaya matahari, di samping kurang nyaman, juga merupakan media atau tempat yang baik untuk hidup dan berkembangnya bibit penyakit. Sebaliknya terlalu banyak cahaya dalam rumah akan menyebabkan silau dan akhirnya dapat merusak mata. Ada dua sumber cahaya yang dapat dipergunakan, yakni (i) Cahaya alamiah yaitu matahari. Rumah yang sehat harus mempunyai jalan masuk cahaya matahari yang cukup. Sebaiknya jalan masuk cahaya (jendela) luasnya sekurang-kurangnya 15%-20% dari luas lantai yang terdapat dalam ruangan rumah. (ii) Cahaya buatan, yaitu menggunakan sumber cahaya yang bukan alamiah, seperti lampu minyak tanah, listrik dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Kriteria dalam penilaian tentang pencahayaan sebagai berikut:

- 1) Tidak terang, tidak dapat digunakan untuk membaca.
- 2) Kurang terang, sehingga kurang jelas untuk membaca dengan normal.
- 3) Terang dan tidak silau sehingga dapat digunakan untuk membaca dengan normal.

2) Kelompok sarana sanitasi

a) Sarana air bersih

Syarat-syarat air minum yang sehat adalah (1) syarat fisik air bersih adalah bening (tidak berwarna), tidak berasa dan suhu di bawah suhu udara di luarnya; (2) Syarat bakteriologis yaitu air untuk keperluan minum harus bebas dari bakteri; dan (3) syarat kimia yaitu air minum yang sehat harus mengandung zat-zat tertentu seperti fluor, chlor, arsen, tembaga, besi, dan zat organik (Winarso 2005)

Kriteria dalam penilaian tentang sarana air bersih sebagai berikut:

- 1) Tidak ada
- 2) Ada, bukan milik sendiri dan tidak memenuhi syarat kesehatan
- 3) Ada, milik sendiri dan tidak memenuhi syarat kesehatan
- 4) Ada, bukan milik sendiri dan memenuhi syarat kesehatan
- 5) Ada, milik sendiri dan memenuhi syarat kesehatan

b) Jamban/ sarana pembuangan kotoran

Jamban yang sehat harus memenuhi persyaratan berikut
(1) Jamban harus tertutup sehingga terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang lain, dan terlindung dari pandangan orang;
(2) Mempunyai lantai yang kuat; (3) Ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan dan tidak menimbulkan bau;
(4) Sedapat mungkin disediakan alat pembersih seperti air atau

kertas pembersih. Tipe-tipe jamban yang ada di pedesaan antara lain jamban cemplung, jamban cemplung berventilasi, jamban empang, jamban pupuk, dan *septic tank*.

Kriteria dalam penilaian tentang jamban/ sarana pembuangan kotoran sebagai berikut:

- 1) Tidak ada
 - 2) Ada bukan leher angsa, tidak ada tutup, disalurkan ke sungai atau kolam
 - 3) Ada bukan leher angsa, ada tutup (leher angsa), disalurkan ke sungai atau kolam
 - 4) Ada, bukan leher angsa, ada tutup, ada *septictank*
 - 5) Ada, leher angsa, *septictank*
- c) Sarana pembuangan air limbah

Air limbah dapat berasal dari rumah tangga, industri dan air buangan kotapraja. Cara mengatasinya dengan menerapkan teknologi pengolahan air buangan antara lain pengenceran, kolam oksidasi, dan irigasi (Khairiyati 2012)

Kriteria dalam penilaian tentang sarana pembuangan air limbah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada sehingga tergenang tidak teratur di halaman rumah.
- 2) Ada, diserapkan tetapi mencemari sumber air (jarak dengan sumber air < 10 m)
- 3) Ada, disalurkan ke selokan terbuka

- 4) Ada, diserapkan dan tidak mencemari sumber air (jarak dengan sumber air > 10 m)
 - 5) Ada dialirkan ke selokan tertutup untuk diolah lebih lanjut
- d) Sarana pembuangan sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena pada sampah akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan binatang serangga pemindah penyakit. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain (1) pengumpulan dan pengangkutan sampah, serta (2) pemusnahan dan pengolahan sampah.

Kriteria dalam penilaian tentang sarana pembuangan sampah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada
 - 2) Ada lubang, tetapi tidak kedap air dan tidak ada tutup
 - 3) Ada lubang, kedap air dan tidak tertutup
 - 4) Ada lubang, kedap air dan tertutup
- 3) Kelompok perilaku penghuni
- a) Perilaku membuka jendela kamar tidur

Kriteria dalam penilaian tentang perilaku membuka jendela kamar tidur sebagai berikut (DKK.Wonogiri 2012)

- 1) Tidak pernah dibuka
- 2) Kadang-kadang

3) Setiap hari dibuka

b) Membuka jendela ruang keluarga dan tamu

Kriteria dalam penilaian tentang membuka jendela ruang keluarga dan tamu sebagai berikut:

1) Tidak pernah dibuka

2) Kadang-kadang

3) Setiap hari dibuka

c) Membersihkan halaman rumah

Kriteria dalam penilaian tentang membersihkan halaman rumah sebagai berikut:

1) Tidak pernah

2) Kadang-kadang

3) Setiap hari

d) Membuang tinja bayi/ anak ke kakus

Kriteria dalam penilaian tentang membuang tinja bayi/ anak ke kakus sebagai berikut:

1) Dibuang ke sungai/ kebun/ kolam/ sembarangan

2) Kadang-kadang ke jamban

3) Setiap hari dibuang ke jamban

e) Membuang sampah pada tempatnya

Kriteria dalam penilaian tentang membuang sampah pada tempatnya sebagai berikut:

1) Dibuang ke sungai/ kebun/ kolam/ sembarangan

- 2) Kadang-kadang ke tempat sampah
 - 3) Setiap hari dibuang ke tempat sampah
- f) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Kriteria dalam penilaian tentang cuci tangan menggunakan sabun sebagai berikut:

- 1) tidak ada sarana CTPS
- 2) ada sarana CTPS
- 3) ada sarana CTPS dan tersedia sabun

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rumah Sehat

Menurut Mukono (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi rumah diantaranya adalah:

1) Aturan pemerintah

Kebijaksanaan pemerintah tentang perumahan yang menyangkut tata guna tanah, program perumahan yang dimiliki dan lain sebagainya.

2) Status ekonomi

Status sosial ekonomi masyarakat, ditandai dengan pendapatan masyarakat, tersedianya bahan bangunan yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan atau dibeli dan lain sebagainya. Suatu masyarakat yang lebih makmur secara relatif akan mempunyai perumahan yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang miskin.

3) Faktor lingkungan dimana masyarakat itu berada baik lingkungan fisik, biologis ataupun sosial

Suatu daerah dengan lingkungan fisik berupa pegunungan, tentu saja perumahannya berbeda dengan perumahan di daerah pantai, demikian pula perumahan di daerah beriklim panas, berbeda dengan perumahan di daerah beriklim dingin. Selanjutnya masyarakat yang tinggal di daerah lingkungan biologis yang banyak hewan buasnya tentu saja memiliki bentuk rumah yang lebih terlindung, dibanding dengan perumahan yang terletak di lingkungan biologis yang tidak ada hewan buasnya. Demikian pula lingkungan sosial, seperti adat istiadat, kepercayaan dan lain sebagainya banyak memberikan pengaruh pada bentuk rumah yang didirikan.

4) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi yang dimiliki terutama teknologi pembangunan telah sama bahwa masyarakat yang telah maju teknologinya, mampu membangun perumahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan masyarakat yang masih sederhana.

5) Kebudayaan

Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan beraneka ragam kebudayaan, sehingga corak model rumah dari tiap daerah berbeda sesuai dengan adat-istiadatnya.

Menurut Budioro (2010) kesehatan merupakan unsur penting dalam kesejahteraan hidup baik perorangan, kelompok atau masyarakat

luas sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar hidup seperti pangan, sandang, perumahan, penghasilan, lapangan kerja, pendidikan, kebebasan beragama, kesempatan untuk mengembangkan daya cipta, dan sebagainya. Secara umum, kondisi kesehatan dipengaruhi oleh empat kelompok faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Faktor keturunan bersifat pembawaan. Faktor lingkungan mencakup lingkungan fisik, biologik, sosial budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain. Faktor perilaku terkait dengan gaya hidup di masyarakat. Faktor pelayanan kesehatan dapat berbentuk kedokteran maupun kesehatan masyarakat. Kondisi perumahan sehat berdasarkan Budioro (2010) dipengaruhi juga oleh pengaruh lingkungan yaitu kondisi ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan upaya untuk meningkatkan sanitasi membutuhkan dukungan lingkungan secara luas yang mencakup juga kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat.

Pembangunan perumahan merupakan permasalahan yang kompleks karena tidak hanya hanya menyangkut aspek fisik membangun rumah tetapi terkait sektor yang sangat luas seperti pertanahan, industri bangunan, lingkungan hidup dan aspek sosial ekonomi budaya masyarakat. Pemenuhan kebutuhan rumah sehat terbatas untuk golongan menengah ke atas karena kemampuan ekonomi kelas bawah terbatas. Terlebih di kota besar sebagai akibat dari urbanisasi, kelangkaan sarana prasarana serta ketidakmampuan memelihara serta memperbaiki lingkungan pemukiman merupakan isu utama bagi upaya menciptakan

perumahan yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan. Keterbatasan daya beli menjadi penghambat untuk mendapatkan rumah dengan sarana prasarana yang memadai. Ketidakmampuan masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendapatkan rumah yang layak dan terjangkau serta memenuhi standar lingkungan yang sehat disebabkan terbatasnya akses terhadap sumber kunci termasuk informasi terutama yang berkaitan dengan pertanahan. Pembangunan rumah dipengaruhi faktor kependudukan, pertanahan, daya beli masyarakat, perkembangan teknologi dan industri jasa konstruksi, kelembagaan dan peraturan perundangan (Winarso, 2005).

2. Keadaan Ekonomi

a. Pengertian Keadaan Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu οἶκος (oikos) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan νόμος (nomos) yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga" (Wikipedia, 2014).

• Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006).

Keadaan ekonomi seseorang dapat dinilai berdasarkan besarnya pendapatan bersih yang diterima keluarga tiap bulannya. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno (2009) pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Zaidin, 2010). Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Ada 3 kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer *redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga (Sunuharjo, 2009).

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- 1) Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
- 2) Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
- 3) Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang (Sunuharjo, 2009).

b. Tingkat Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Menurut Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Wonogiri sesuai dengan SK Gubernur Jawa Tengah No. 560/60 tahun 2013 UMK (Upah Minimum Kabupaten) Wonogiri tahun 2014 adalah sebesar Rp954.000,00. Berdasarkan pada kriteria tersebut maka tingkat pendapatan keluarga dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu :

- 1) Tingkat Pendapatan Rendah : Kurang dari Rp954.000,00/bulan
- 2) Tingkat Pendapatan Tinggi : Lebih dari Rp954.000,00/bulan

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keadaan Ekonomi

Menurut Friedman (2004) faktor yang mempengaruhi status ekonomi seseorang yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatif tinggi.

2) Pekerjaan

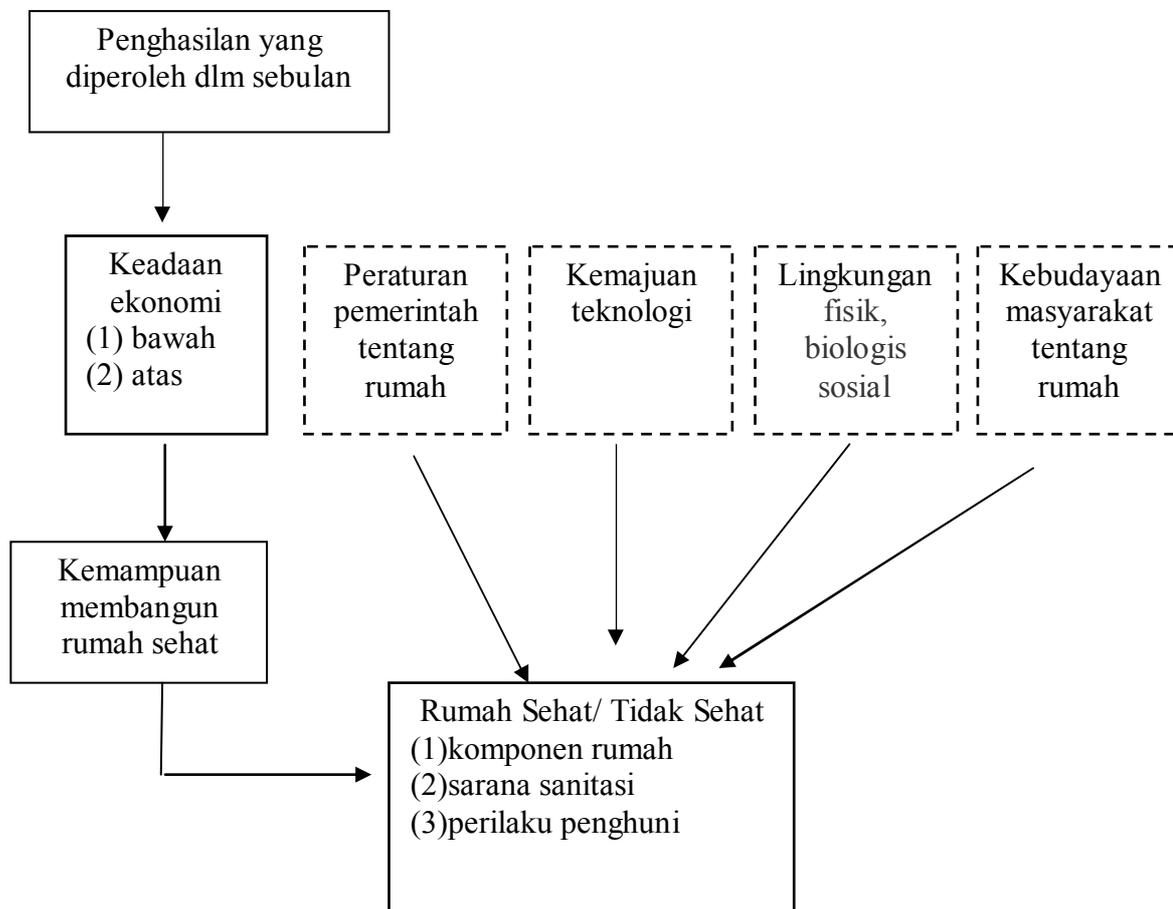
Pekerjaan adalah simbol status seseorang di masyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya ke bawah.

Menurut Notoatmodjo (2007) tingkat pendapatan yang baik memungkinkan anggota keluarga untuk memperoleh yang lebih baik, misalnya di bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan karir dan sebagainya. Demikian juga pendapatan lemah akan menghambat pemenuhan kebutuhan tersebut.

B. Kerangka Teori Penelitian



Keterangan:
 : tidak diteliti
 ____ : diteliti

Gambar 2.1. Kerangka Teori Penelitian
 (Sumber: Mukono, 2010)

Kerangka teori penelitian ini menjelaskan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan rumah. Penentuan kriteria rumah sehat atau rumah tidak sehat dapat dilihat berdasarkan tiga indikator yaitu dari komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuninya. Penilaian kriteria rumah sehat atau tidak sehat dalam penelitian ini berdasarkan aturan dari

Kepmenkes RI No. 829 /Menkes /SK /VII / 1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rumah sehat atau tidak sehat antara lain keadaan ekonomi dapat mempengaruhi kondisi kesehatan rumah karena pada umumnya tingkat ekonomi bawah mengalami kesulitan finansial untuk membangun rumah sehat. Keadaan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh penghasilan yang didapatkan dalam sebulan. Adanya peraturan pemerintah tentang rumah juga mempengaruhi rumah sehat seperti rumah harus memiliki ruang terbuka yang disediakan untuk tanaman hijau. Adanya kemajuan teknologi dapat mempengaruhi kesehatan rumah seperti teknologi membangun rumah bertingkat mendorong pengembangan rumah susun dan apartemen. Faktor lingkungan di sekitar rumah baik berupa fisik (iklim, keadaan tanah, dan lain-lain), biologis (jumlah anak dalam keluarga, jenis kelamin yang tinggal di rumah, dan lain-lain) serta kondisi lingkungan sosial (kebiasaan kehidupan bermasyarakat) dapat mempengaruhi kesehatan rumah. Selain itu, adanya kebudayaan masyarakat tentang rumah juga mempengaruhi kesehatan rumah, misalnya ada masyarakat yang membangun rumah panggung dan ada juga yang membangun rumah joglo. Masing-masing masyarakat mempunyai kebiasaan tersendiri mengenai bentuk rumah yang biasanya dibangun.

C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian seperti terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan keadaan ekonomi dengan rumah sehat di Desa Tengger Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri.